

MENGIDENTIFIKASI KECERDASAN ANAK

Umar Sulaiman

*Dosen Tetap Jurusan Dakwah STAIN Sorong
E-mail: umar_sulaiman@gmail.com*

Abstract: *The development of Indonesian society's life attitude in the post-reformation era has made a lot of changes, including language as the use of foreign language at schools having international and international pioneering standard. Character construct covers the basic strategy in overcoming those phenomenons through educational system, especially the bahasa Indonesia education starting from the curriculum, methods, learning books, skills, personality, and reference. In addition, preparing dedicated profesional teachers should be necessity. There are many intelegent must be improved ticher to student minimally, smart word, smart picture, smart logic, smart body, smart music, smart people, smart nature, and self-smart. This article discribes about that.*

Keywords: *Intelegency, Eduction, and Bulding Character.*

Pendahuluan

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Sebagai orang tua masa kini, kita seringkali menekankan agar anak berprestasi secara akademik di sekolah. Kita ingin mereka menjadi juara dengan harapan ketika dewasa mereka bisa memasuki perguruan tinggi yang bergengsi. Kita sebagai masyarakat mempunyai kepercayaan bahwa sukses di sekolah adalah kunci untuk kesuksesan hidup di masa depan.

Pada kenyataannya, kita tidak bisa mengingkari bahwa sangat sedikit orang-orang yang sukses di dunia ini yang menjadi juara di masa sekolah. Bill Gates (pemilik Microsoft), Tiger Wood (pemain golf) adalah beberapa dari ribuan orang yang dianggap tidak berhasil di sekolah tetapi menjadi orang yang sangat berhasil di bidangnya. Howard Gardner, seorang psikolog terkemuka dari Harvard University, menemukan bahwa sebenarnya manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan. Howard menyebutnya sebagai kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*.

Mula-mula Howard menemukan tujuh kecerdasan, namun dalam perkembangan selanjutnya, ia berhasil menemukan satu kecerdasan lagi. Sehingga sampai hari ini diperkirakan setiap manusia memiliki delapan jenis kecerdasan. Kedelapan jenis kecerdasan itu adalah: 1) Kecerdasan Linguistik (*word smart*) 2) Kecerdasan Spasial (*picture smart*) 3) Kecerdasan Matematis (*logic smart*) 4. Kecerdasan kinestesis (*body smart*) 5) Kecerdasan Musik (*music smart*) 6) Kecerdasan Interpersonal (*people smart*) 7) Kecerdasan Intrapersonal (*self smart*) 8) Kecerdasan Naturalis. (*nature smart*) Setiap manusia memiliki semua jenis kecerdasan itu, namun hanya ada beberapa yang dominan atau menonjol dalam diri seseorang.

Kita sering kali menganggap bahwa orang yang memiliki kecerdasan matematis (*logic smart*) sebagai orang yang pintar. Namun, survei membuktikan bahwa mereka yang dulunya terkenal nakal dan bandel di kelas, justru pada saat bekerja bisa sukses dan menjadi pemimpin atas orang-orang yang dikenal rajin dan pandai di kelas. Mengapa bisa demikian? Mereka yang nakal dan bandel itu bukanlah bodoh, tetapi mereka memang tidak menonjol dalam kecerdasan matematis dan mungkin menonjol dalam jenis. Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah yang dimaksud dengan kecerdasan majemuk? Bagaimana mengidentifikasi kecerdasan pada anak?

Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.¹ Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis. Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah kecerdasan ganda yang dimiliki oleh setiap manusia, hal ini juga sekaligus sebagai bantahan anggapan yang mengatakan bahwa manusia hanya mempunyai kecerdasan tunggal.² Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Intelligensi³ terbagi menjadi dua: **Pertama**, faktor Bawaan atau Keturunan. Penelitian membuktikan bahwa korelasi nilai tes IQ dari satu keluarga sekitar 0,50. Sedangkan di antara 2 anak kembar, korelasi nilai tes IQnya sangat tinggi, sekitar 0,90. Bukti lainnya adalah pada anak yang diadopsi. IQ mereka berkorelasi sekitar 0,40 – 0,50 dengan ayah dan ibu yang sebenarnya, dan hanya 0,10 – 0,20 dengan ayah dan ibu angkatnya. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, walaupun mungkin mereka tidak pernah saling kenal.⁴

Kedua, Faktor lingkungan. Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Intelligensi tentunya tidak bisa terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi.

¹ Lihat Abin Syamsuddin Makmun.. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Rosda Karya Remaja,2003), h. 76.

² <http://www.cikgu.net.my>

³ Sebenarnya ada yang menambahkan beberapa factor lagi yang dapat mempengaruhi kecerdasan ini diantaranya, Biologis,lingkungan, budaya, bahasa dan etika. Namun penulis hanya sedikit mengulas tentang dua factor yang menurut penulis lebih dominan.

⁴ Ary Ginanjar Agustian.. *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam; Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Siproitual*. (Jakarta : Arga,2001).

Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.⁵

Teori Kecerdasan Majemuk

Berbagi ilmu dari Profesor Gardner yang telah menemukan teori kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences*, bahwa ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Teori ini juga menekankan pentingnya “model” atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak. Dalam buku konsep dan makna pembelajaran (Sagala, 2005 : 84) memaparkan 8 kecerdasan yaitu kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematika, kecerdasan spasial/visual, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musical/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual.

Mari kita bahas satu per satu kecerdasan di atas. Selain penjelasan bentuk kecerdasan, juga dikaitkan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah serta tokoh atau profesi yang memiliki kecerdasan tersebut.⁶

Pertama, Kecerdasan Verbal/linguistik (Bahasa). Bentuk kecerdasan ini dinampakkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Berkaitan dengan pelajaran bahasa. William Shakespeare, Martin Luther King Jr, Soekarno, Putu Wijaya, Taufiq Ismail, Hilman “Lupus” Hariwijaya merupakan tokoh yang berhasil menunjukkan kecerdasan ini hingga puncak, demikian pula para jurnalis hebat, ahli bahasa, sastrawan, orator pasti memiliki kecerdasan ini.

Ciri-ciri siswa dengan kecerdasan bahasa: Biasanya khazanah dan penguasaan kosa katanya cukup baik dan luas, di samping itu mereka juga mampu belajar bahasa asing dengan mudah dan cepat. Mereka berfikir dalam kerangka “kata-kata” atau bahasa, bukan dengan angka-angka atau gambar.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 174.

⁶ <http://sepia.blogsome.com/muthahari-career-day>. Multiple Intelegensi (Kecerdasan Majemuk) Januari-2007.

Daya tangkap mereka terhadap kata-kata lebih cepat daripada daya tangkap mereka terhadap angka atau gambar.

Kemampuan siswa dengan kecerdasan bahasa: Biasanya mereka mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dan menulis dengan baik. Pandai dalam mengarang, memberikan informasi, mengajar, memakai humor, mengetahui tata bahasa dan arti kata-kata dengan baik. Mereka selalu ingat informasi yang diterima, mampu meyakinkan orang lain akan pendapat dan ide-idenya serta menganalisis pemakaian bahasa.

Cara Mengasah Kecerdasan Bahasa Siswa adalah dengan memberikan PR bahasa (menulis/mengarang, puisi) dengan porsi lebih, baik dari segi kualitas maupun kuantitas soal. Berikan selalu reward atas keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu tahap tertentu. Angkatlah ia sebagai tutor sebaya bidang studi bahasa. Tidak ada salahnya Bapak Ibu guru memberikan pengayaan berupa menulis, mengarang, puisi, berpidato, dsb.⁷

Kedua, Kecerdasan Logika/Matematika. Bentuk kecerdasan ini termasuk yang paling mudah distandarisasikan dan diukur. Kecerdasan ini sebagai pikiran analitik dan saintifik, dan bisa melihatnya dalam diri ahli sains, programmer komputer, akuntan, banker dan tentu saja ahli matematika. Berkaitan dengan pelajaran matematika. Tokoh yang terkenal antara lain Madame Currie, Blaise Pascal, B.J. Habibie. Ciri-ciri siswa dengan kecerdasan Logika-Matematika di antaranya: Biasanya mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang matematika dan system-sistem logika lain yang rumit. Mereka menggunakan penalaran dan logika serta angka angka dengan baik.

Mereka berfikir secara konseptual dalam kerangka pola pola angka dan mampu membuat hubungan hubungan antara berbagai ragam informasi yang didapat. Mereka selalu ada rasa ingin tahu tentang dunia disekeliling mereka dan selalu menanyakan banyak hal serta mau mengerjakan eksperimentasi. Selalu mempermasalahkan dan menanyakan kejadian-kejadian yang ada, sehingga tak jarang mereka agak tak disukai atau membosankan karena terlalu banyak bertanya.

⁷ <http://www.cikgu.net.my>&<http://www.thomasarmstrong.com>.

Cara mengasah kecerdasan Logika-Matematikasiswa, di antaranya :Berikan PR dengan porsi lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas soal. Berikan selalu reward atas keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu tahap tertentu. Angkatlah ia sebagai tutor sebaya bidang studi matematika. Tidak ada salahnya Bapak Ibu guru memberikan pengayaan berupa soal-soal setaraf lomba olimpiade MIPA.

Ketiga, Kecerdasan Spasial/Visual. Bentuk kecerdasan ini umumnya terampil menghasilkan imaji mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, mampu mencipta ulang dunia visual. Kecerdasan ini dapat ditemukan pada pelukis, pematung, programmer komputer, desainer, arsitek. Berhubungan dengan pelajaran menggambar. Tokoh yang dapat diceritakan berkaitan dengan kecerdasan ini, misalnya Picasso, Walt Disney, Garin Nugroho.

Ciri-ciri kecerdasan ini :senang menggambar dan melukis baik dalam membaca peta dan diagram senang permainan puzzles atau jigsaw berpikir sambil berimajinasi mudah mengingat berdasar gambar⁸

Keempat, Kecerdasan Tubuh/Kinestetik. Bentuk kecerdasan ini memungkinkan terjadinya hubungan antara pikiran dan tubuh yang diperlukan untuk berhasil dalam aktivitas² seperti menari, melakukan pantomim, berolahraga, seni bela diri dan memainkan drama. Sebut saja Michael Jordan, Martha Graham (penari balet), Susi Susanti. Kecerdasan ini berkaitan dengan pejaran olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, bermain teater, pantomim.

Ciri-ciri kecerdasan ini : siswa mempunyai kontrol tubuh, respon dan refleks yang baik suka membuat prakarya atau pekerjaan tangantidak bisa diam.⁹ Kegiatan belajar dan penugasan yang cocok untuk tipe kecerdasan ini :sedapat mungkin kegiatan pembelajaran banyak melibatkan anggota tubuhgunakan gerakan atau ajak siswa memperagakan sesuatu sebagai alat bantu menjelaskan konsep yang sulit (dramatisasi).

⁸ Syamsu Yusuf LN.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.. (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003), h. 123.

⁹ *Ibid*,

Kelima, Kecerdasan Musical/Ritmik. Bentuk kecerdasan ini mendengarkan pola musik dan ritmik secara natural dan kemudian dapat memproduksinya. Bentuk kecerdasan ini sangat menyenangkan, karena musik memiliki kapasitas untuk mengubah kesadaran kita, menghilangkan stress dan meningkatkan fungsi otak. Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Tokoh² yang sudah mengembangkan kecerdasan ini misalnya Stevie Wonder, Melly Goeslow, Titik Pusa.

Ciri-ciri kecerdasan ini :sensitif terhadap nada, irama, kekuatan-emosi music, komposisi dan warna nadarelegius. Kegiatan belajar dan penugasan yang cocok untuk tipe kecerdasan ini :menggunakan alat music atau bernyanyi bersamagunakan lagu sebagai alat bantu menjelaskan konsep yang sulit membuat nada dering, lagu melalui telepon genggam atau komputer Kecerdasan Interpersonal. Bentuk kecerdasan ini wajib bagi tugas² ditempat kerja seperti negosiasi dan menyediakan umpan balik atau evaluasi. Berkaitan dengan pelajaran PPKn, sosiologi. Manajer, konselor, terapis, politikus, mediator menunjukkan bentuk kecerdasan ini. Mereka biasanya pintar membaca suasana hati, temperamen, motivasi dan maksud orang lain. Abraham Lincoln dan Mahatma Gadhi memanfaatkan kecerdasan ini untuk mengubah dunia.

Ciri-ciri kecerdasan ini :pintar bernegosiasi, berhubungan, membaca pikiran dan maksud hati orang lain suka berteman, dan melakukan kegiatan bersamabisa menjadi mediator dalam perselisihan antar teman dapat menyesuaikan dengan keadaan¹⁰ Kegiatan belajar dan penugasan yang cocok untuk tipe kecerdasan ini :melakukan kegiatan belajar berkelompok waktu istirahat yang efektif dan fleksibel agar mereka bisa bersosialisasi perbanyak kegiatan yang berhubungan dan berkomunikasi antar pribadi.

Keenam, Kecerdasan Intrapersonal. Bentuk kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami dan mengartikulasikan cara kerja terdalam dari karakter dan kepribadian. Kita sering menamai kecerdasan ini dengan kebijaksanaan. Berkaitan dengan jurusan psikologi atau filsafat. Tokoh²

¹⁰ Syamsu Yusuf LN. *op.cit*, h. 97.

sukses yang dapat dikenalkan untuk memperkaya kecerdasan ini adalah para pemimpin keagamaan dan para psikolog.

Ciri-ciri kecerdasan ini :sudah punya motivasi diri, nilai diri, tujuan hidup,sudah menyadari kemampuannya, kekuatan dan kelemahan sendiri.Kegiatan belajar dan penugasan yang cocok untuk tipe kecerdasan ini :banyak melakukan diskusi yang mendalam dan tanya jawabsetiap selesai mengerjakan tugas minta siswa melakukan refleksi dalam hati. Siswa bisa menuliskan apa yang dialami dan rasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketujuh, Kecerdasan Spiritual. Bentuk kecerdasan ini dapat dipandang sebagai sebuah kombinasi dan kesadaran interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dengan sebuah komponen “nilai” yang ditambahkan padanya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan rohaniah, yang menuntun diri kita menjadi manusia yang utuh, berada pada bagian yang paling dalam diri kita.Dengan beragamnya kecerdasan manusia, menjadikan peran guru amat penting untuk memberikan arahan pada apa yang cocok dan sesuai bagi para siswanya.Mengacu pada teori motivasi yang dikemukakan Maslow, kecerdasan spiritual terkait dengan aktualisasi diri atau pemenuhan tujuan hidup,yang merupakan tingkatan motivasi yang tertinggi. Kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan adanya pertumbuhan dan transformasi pada diri seseorang, tercapainya kehidupan yang berimbang antara karier/ pekerjaan dan pribadi/keluarga, serta adanya perasaan suka cita serta puas yang diwujudkan dalam bentuk menghasilkan kontribusi yang positif dan berbagi kebahagiaan kepada lingkungan.¹¹

Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Anak

Ada berbagai cara untuk mengidentifikasi kecerdasan majemuk anak. Anda bisa datang ke psikolog dan minta untuk dilakukan tes terhadapnya. Masalahnya tes yang dilakukan umumnya berupa pertanyaan verbal dengan kunci jawaban yang standar. Hal ini bisa menjadi masalah jika si anak tidak

¹¹ Lihat H.M. Arifin.. *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. (Jakarta. PT Golden Terayon Press,2003), h. 45.

mengerti benar pertanyaan yang diajukan karena berbagai alasan, misalnya perbedaan bahasa atau istilah yang digunakan, kondisi anak pada saat tes dilakukan (capek, mengantuk, marah) atau hambatan lain seperti spektrum autisme. Untuk mengatasi masalah tersebut, cara lain untuk mengukur kecerdasan majemuk si kecil adalah dengan melakukan tes sidik jari. Berbagai hasil riset dari para ahli *dermatoglyphics* (ilmu yang mempelajari pola kulit) menunjukkan bahwa sidik jari berhubungan erat dengan perkembangan sistem syaraf seseorang. Hasil tes sidik jari ini dipercaya jauh lebih akurat daripada tes verbal. Cara termudah (dan temurah) adalah dengan melakukan pengamatan sendiri terhadap anak Anda. Berhati-hatilah dalam melakukan pengamatan. Anak anda mungkin mendapat nilai jelek dan tidak suka pada pelajaran matematika, namun sebenarnya dia memiliki tingkat kecerdasan logika matematika yang tinggi. Nilai jelek hanya karena dia tidak suka dan tidak mengerti cara mengajar sang guru matematika.¹²

Penutup

Berdasarkan pembahasan makalah ini, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan majemuk meliputi delapan aspek yaitu kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematika, kecerdasan spasial/visual, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musical/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual. Ada berbagai cara untuk mengidentifikasi kecerdasan majemuk si kecil. Anda bisa datang ke psikolog dan minta untuk dilakukan tes terhadapnya atau tes sidik jari ataupun melalui pengamatan sendiri.

¹² Syamsu Yusuf LN. *op.cit*, h. 23.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam; Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Sipiritual*, Jakarta: Arga.
- Arifin, H.M., 2003, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- <http://www.cikgu.net.my>&<http://www.thomasarmstrong.com>,
- <http://sepia.blogsome.com/muthahari-career-day>. Multiple Intelegensi (Kecerdasan Majemuk) januari-2007.
- LN, Syamsu Yusuf, 2003, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.
- Makmun, Abin Syamsuddin, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fuad Ihsan, 1997, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. I, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah, 1999, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- M. Ngalim Purwanto, 2009, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, Bandung: Cet. XIX, PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun Mubayidh, 2006, *Kecerdasan dan Kesehatan Anak*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- H. Sunarto dan Ny. B. Agus Hartono, 1999, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wititheringthon, 1999, *Psikologi Pendidikan*, alih bahasa oleh M. Buchori. Cet. VII, Jakarta: PT Rineka Cipta.